
**PENGARUH PELAYANAN PASTORAL PAROKI TERHADAP PARTISIPASI UMAT
DALAM SAKRAMEN TOBAT DI STASI ST. JOHANES RANOIAPPO PAROKI ST.
PAULUS TOMPASO BARU****Bernadina Waha Labuan¹, Pauline M. Paulus²**nadin.labuan@stpdobos.ac.id¹, pauline.paulus@stpdobos.ac.id²

STP Don Bosco Tomohon

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelayanan pastoral paroki terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2024 di Stasi St. Johannes Ranoiaipo Paroki St. Paulus Tompaso Baru. Responden dalam penelitian ini adalah umat Stasi St. Johannes Ranoiaipo Paroki St. Paulus Tompaso Baru yang sudah memenuhi syarat untuk menerima sakramen tobat. Sampel penelitian berjumlah 132 orang yang diambil secara acak dari 198 umat di Stasi St. Johannes Ranoiaipo Paroki St. Paulus Tompaso Baru. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket) dengan alternatif jawaban sangat setuju (4), setuju (3), kurang setuju (2), dan tidak setuju (1). Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelayanan pastoral paroki terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat. Hal ini terbukti dari hasil perolehan Fhitung sebesar 14,261 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, dan nilai korelasi sebesar 0,314 dan koefisien determinasi 9,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat rendah dan signifikan pelayanan pastoral paroki terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat. Pelayanan pastoral paroki dapat mempengaruhi partisipasi umat dalam sakramen tobat di Stasi St. Johannes Ranoiaipo Paroki St. Paulus Tompaso Baru.

Kata Kunci : Pelayanan, Paroki, Partisipasi, Sakramen Tobat.**Abstract**

This study aims to determine the influence of parish pastoral ministry on the participation of the faithful in the sacrament of penance using quantitative research methods. This research was carried out in April 2024 at St. Johannes Ranoiaipo Stasi, Parish, St. Paul, Tompaso Baru. The respondents in this study were the parishioners of St. Johannes Ranoiaipo St. Paul's Parish of New Tompaso who were eligible to receive the sacrament of repentance. The research sample amounted to 132 people who were randomly taken from 198 parishioners at St. Johannes Ranoiaipo Parish, St. Paul, Tompaso Baru. The research instrument used was a questionnaire with alternative answers strongly agree (4), agree (3), disagree (2), and disagree (1). This study uses simple regression analysis. The results of the research obtained show that there is an influence of parish pastoral services on the participation of the faithful in the sacrament of penance. This is evident from the results of obtaining a Fcal of 14.261 with a significance level of $0.000 < 0.005$, and a correlation value of 0.314 and a determination coefficient of 9.9%. It can therefore be concluded that there is a very low and significant influence of parish pastoral ministry on the participation of the faithful in the sacrament of penance. Parish pastoral services can affect the participation of the faithful in the sacrament of penance at St. John Ranoiaipo St. John's Parish of Tompaso Baru

Keywords: Ministry, Parish, Participation, Sacrament of Penance.

PENDAHULUAN

Gereja Katolik adalah sebuah institusi keagamaan yang kaya akan tradisi mencakup ritual-ritual, perayaan-perayaan dan aturan-aturan yang telah diwariskan selama berabad-abad. Melalui tradisi, gereja Katolik dan umatnya berhubungan dengan masa lalu mereka, menguatkan iman, dan menjaga kontinuitas keberadaan gereja. Dalam hal ini, gereja melakukan berbagai upaya untuk melestarikan tradisi dan mempertahankan warisan imannya. Salah satunya melalui pelayanan pastoral.

Pelayanan pastoral merupakan panggilan setiap umat Kristiani dan juga bagian penting dari pengembalaan untuk memperhatikan mereka yang membutuhkan jangkauan pihak gereja. Pelayanan pastoral juga merupakan suatu kegiatan, praktik dan cara hidup yang dihubungkan dengan tanggung jawab seorang pelayan pastoral, yaitu pekerjaan mengembangkan komunitas hidup sesuai dengan injil.

Pelayanan pastoral mempunyai wilayahnya masing-masing, termasuk paroki. Menurut Kitab Hukum Kanonik (2006:515 § 1), “paroki ialah komunitas kaum beriman kristiani tertentu yang dibentuk secara tetap dalam gereja partikular yang reksa pastoralnya di bawah otoritas Uskup diosesan, dipercayakan kepada pastor paroki sebagai gembalanya sendiri”. Pastor paroki ialah gembala parokinya sendiri, diserahkan kepadanya di bawah otoritas uskup diosesan yang dipanggil untuk mengambil bagian dalam pelayanan Kristus, menjalankan reksa pastoral jemaat, melaksanakan tugas-tugas mengajar menguduskan dan memimpin jemaat. (Kan. 2006:519)

Sebuah paroki bersifat teritorial yang mencakup semua orang beriman kristiani pada wilayah tertentu seperti stasi dan wilayah rohani (Kan. 2006: 518). Pastor paroki terikat kewajiban untuk mengusahakan agar kaum beriman kristiani awam mendapat pengajaran dalam kebenaran-kebenaran iman, memberikan pembinaan kateketik dan membina karya-karya untuk mengembangkan semangat injili serta menjangkau mereka yang meninggalkan praktik keagamaannya atau tidak memeluk iman yang benar. (Kan. 2006:528 § 1)

Dalam mewujudkan reksa pastoral, pastor paroki melibatkan bantuan kaum beriman kristiani (Kan. 2006: 519). Maka suatu paroki memiliki Dewan Pastoral Paroki (DPP), dalam hal ini yakni Dewan Pastoral Paroki (DPP) bidang kerohanian yang bertugas di bidang katakese serta Dewan Pastoral Paroki Pleno (DPP Pleno) yang menunjang jalannya pelayanan pastoral di stasi-stasi dan wilayah-wilayah rohani (Statuta, 2018:102 § 5). Telah ditegaskan oleh dokumen Konsili Vatikan II di mana semua awam dipanggil sebagai anggota yang hidup menyumbangkan segenap kemampuannya, yang mereka terima berkat kebaikan Sang Pencipta dan rahmat Sang Penebus, demi perkembangan dan pengudusan gereja. (LG. 2010:33)

Aspek penting tradisi gereja Katolik yang perlu diperhatikan pada pelayanan pastoral paroki salah satunya adalah sakramen-sakramen. Sakramen merupakan tanda kasih Allah yang diberikan kepada umat-Nya melalui gereja. Gereja Katolik memiliki tujuh sakramen yang memiliki makna dan peran penting dalam kehidupan rohani umat Katolik. Salah satu dari ketujuh sakramen ini yakni sakramen tobat. Melalui sakramen tobat, umat Katolik mengalami pertemuan dengan Allah dan memperkuat iman. Oleh karena itu, pelayanan pastoral dijalankan dengan suatu motivasi untuk mewujudkan karya nyata rahmat Allah dalam kehidupan umat manusia.

Dalia (2022:1) mengungkapkan bahwa: “sakramen tobat adalah sarana bagi umat Katolik untuk mendekatkan diri dengan Allah serta jembatan bagi umat Katolik yang mau kembali kepada Allah dan bersatu dengan-Nya.” Dalam sakramen tobat umat beriman mengakukan dosa-dosanya, menyesali serta berniat untuk memperbaiki diri lewat absolusi

dari pelayan (Imam), memperoleh ampun dari Allah atas dosa-dosa yang telah dilakukannya dan sekaligus diperdamaikan kembali dengan Gereja yang mereka lukai dengan berdosa. (Kan. 2006:959)

Melalui sakramen tobat, umat yang beriman memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengampunan atas dosa-dosa mereka dan memulihkan hubungan pribadi mereka dengan Allah. Dosa merupakan pelanggaran terhadap kehendak Allah yang mengakibatkan retaknya hubungan antara manusia dan Allah. Namun, melalui sakramen tobat, umat Kristen diingatkan bahwa manusia tidak terbebas dari dosa dan diberikan kesempatan untuk bertobat dan kembali kepada Allah (Dalia, 2022: 1). Telah ditegaskan oleh Yesus sendiri, bahwa kepada para Rasul diberi wewenang untuk mengampuni dosa dan tradisi ini terus berkembang dalam ajaran Gereja Katolik sebagai pengalaman langsung dengan rahmat Sang Ilahi. (Bdk. Yoh. 20:21-23)

Sakramen tobat memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan iman umat Katolik. Melalui sakramen ini, umat dapat merenung, bertobat, dan mengalami perubahan dalam perilaku serta tindakan, baik terhadap sesama maupun terhadap Tuhan. Hal ini tercermin dalam transformasi perilaku, peningkatan kesadaran akan dosa dan pertumbuhan spiritual yang berkelanjutan. Dengan memahami tujuan dan dampaknya, umat Katolik dapat memperdalam hubungan pribadi mereka dengan Tuhan dan mempercepat pertumbuhan rohani.

Banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi umat katolik dalam sakramen tobat, salah satunya merupakan pelayanan pastoral paroki. Telah diketahui bersama bahwa orientasi dan tujuan pelayanan pastoral paroki adalah memperhatikan seluruh kehidupan umatnya secara luas mencakup seluruh kehidupan, baik pribadi maupun komunal. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit dari umat Katolik yang acuh tak acuh akan kebutuhan imannya bahkan meninggalkan gereja karena mereka tidak merasakan dan mengalami secara langsung kasih dan kehadiran Tuhan dalam kehidupan mereka secara pribadi. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan para pelayan yang cakap dan handal di bidang pastoral, sehingga diperlukan tindakan lebih lanjut untuk membangun kembali persahabatan umat beriman dengan Allah.

Dewasa ini, penghayatan, pemahaman dan partisipasi umat Katolik dalam sakramen tobat sangat kurang. Permasalahan ini juga terjadi di Stasi St. Johannes Ranoiapo, paroki St. Paulus Tompaso Baru, wilayah Keuskupan Manado. Observasi awal yang peneliti lakukan pada saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di stasi St. Johannes Ranoiapo paroki St. Paulus Tompaso Baru, terdapat masalah yang berkaitan dengan partisipasi umat dalam penerimaan sakramen tobat. Hal ini didukung oleh data sementara yang diperoleh dari hasil wawancara. Rata-rata jumlah umat yang mengikuti penerimaan sakramen tobat menjelang hari raya natal dan paskah sejak tahun 2022 sampai 2023 berkisar 6-10 orang, jika dipersentasekan menjadi 0,03%-0,05% dari 198 jumlah total umat yang sudah memenuhi syarat untuk menerima sakramen tobat.

Permasalahan yang terjadi di Stasi St. Johannes Ranoiapo diakibatkan oleh pelayanan pastoral paroki yang kurang dan minimnya keterlibatan umat dalam karya pelayanan pastoral paroki, umat terlalu sibuk dengan urusan pribadinya, dan minimnya pemahaman tentang sakramen tobat yang menyebabkan kesadaran akan pentingnya berdamai dengan Allah selalu diabaikan. Umat menganggap sakramen tobat hanyalah rutinitas yang tidak berdaya guna dalam kehidupan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi mengenai pengaruh pastoral paroki terhadap partisipasi umat

dalam sakramen tobat dengan menentukan judul penelitian yakni “Pengaruh Pelayanan Pastoral Paroki Terhadap Partisipasi Umat Dalam Sakramen Tobat Di Stasi St. Johannes Ranoiapo Paroki St. Paulus Tompaso Baru”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur (Siyoto & Sodik, 2015: 17). Melalui metode ini peneliti menguji pengaruh pelayanan pastoral paroki terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat di Stasi St. Johannes Ranoiapo Paroki St. Paulus Tompaso Baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Deskripsi data variabel penelitian merupakan penjabaran dari data yang diteliti dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.

a. Hasil perhitungan nilai rata-rata, simpangan baku/standar deviasi dan varians

Variabel dalam penelitian terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Penulis menggunakan aplikasi *IBM SPSS 25 For Windows* untuk menghitung rata-rata, standar deviasi dan varians yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perhitungan Rata-Rata, Standar Deviasi dan Varians

Descriptive Statistics					
	N Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
		Statistic	Std. Error		
PELAYANAN	132	46,16	,618	7,099	50,394
PARTISIPASI	132	53,29	,325	3,735	13,947
Valid N (listwise)	132				

Melalui tabel diatas dapat terlihat hasil dari perhitungan rata-rata (*mean*) untuk variabel pelayanan pastoral paroki (X) adalah 46,16 dengan nilai simpangan baku atau standar deviasi yakni 7,099 dan nilai varians sebesar 50,394. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel partisipasi umat dalam sakramen tobat (Y) adalah 53,29 dengan nilai simpangan baku atau standar deviasi yakni 3,735 dan nilai varians sebesar 13,947.

b. Sebaran data pelayanan pastoral paroki

Dari penyebaran kuesioner yang penulis lakukan pada 132 responden, penulis memperoleh skor tertinggi jawaban adalah 60 dan skor terendah 31. Perhitungan statistik sederhana, data pelayanan pastoral paroki menunjukkan hasil nilai rata-rata sebesar 46,16. Nilai distribusi frekuensi pelayanan pastoral paroki disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Kelas Interval, Frekuensi dan Nilai Tengah Variabel X

No.	Interval	Frekuensi	Nilai Tengah
1.	31-35	9	32
2.	36-40	18	39
3.	41-45	39	43
4.	46-50	27	48
5.	51-55	21	52
6.	56-60	18	57

c. Sebaran data partisipasi umat dalam sakramen tobat

Penyebaran kuesioner yang dilakukan terhadap 132 responden memperlihatkan bahwa skor tertinggi adalah 60 dan skor terendah 43. Berdasarkan perhitungan statistik

sederhana, data partisipasi umat dalam sakramen tobat memperoleh nilai rata-rata 53,29. Distribusi skor partisipasi umat dalam sakramen tobat ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 3. Kelas Interval, Frekuensi dan Nilai Tengah Variabel Y

No.	Interval	Frekuensi	Nilai Tengah
1.	43-45	5	45
2.	46-48	9	47
3.	49-51	21	50
4.	52-54	49	53
5.	55-57	31	56
6.	58-60	17	59

2. Uji Prasyarat Asumsi Klasik

a. Uji normalitas data

Penulis menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan aplikasi *IBM SPSS 25 for Windows* untuk menentukan distribusi normalitas dari variabel dependen dan independen yang sedang diteliti. Jika nilai Signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang normal. Hasil uji normalitas data dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,54517701
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,053
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,054 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji linearitas data

Peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS 25 For Windows* untuk pengujian linearitas data. Hasil pengujian disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Data

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	417,687	24	17,404	1,321	,168
		Linearity	180,616	1	180,616	13,712	,000
		Deviation from Linearity	237,071	23	10,307	,783	,746
	Within Groups		1409,373	107	13,172		

Total	1827,061	131			
-------	----------	-----	--	--	--

Berdasarkan data dalam tabel dapat terlihat bahwa nilai F adalah 13,712 dengan signifikansi 0,746. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua data saling terhubung secara linear

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian adalah :

H1: Pelayanan pastoral Paroki di Stasi St. Johannes Ranoiapo, Paroki St. Paulus Tompaso Baru baik.

H0: Pelayanan pastoral Paroki di Stasi St. Johannes Ranoiapo, Paroki St. Paulus Tompaso Baru kurang baik.

$$K = \frac{n}{N} \qquad K = \frac{6093}{15 \times 4 \times 132} = 0,77$$

Hasil perhitungan menggunakan rumus adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Koefisien Deskriptif Variabel X

Koefisien Hitung	Keterangan
0,77	Baik

Berdasarkan perhitungan tersebut jelas bahwa pelayanan pastoral paroki di Stasi St. Johannes Ranoiapo Paroki St. Paulus Tompaso Baru masuk dalam kategori baik karena memiliki nilai 0,77.

Tabel 7. Pedoman Interpretasi Koefisien Deskriptif

Interval Koefisien	Kategori
0,800-1,000	Sangat Baik
0,600-0,799	Baik
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Buruk
0,000-0,199	Sangat Buruk

b. Pengujian hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian yakni :

H1: Partisipasi umat dalam sakramen tobat di Stasi St. Johannes Ranoiapo, Paroki St. Paulus Tompaso Baru baik.

H0: Partisipasi umat dalam sakramen tobat di Stasi St. Johannes Ranoiapo, Paroki St. Paulus Tompaso Baru buruk.

$$K = \frac{n}{N} \qquad K = \frac{7034}{15 \times 4 \times 132} = 0,89$$

Hasil perhitungan menggunakan rumus adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Koefesien Deskriptif Variabel Y

Koefesien Hitung	Keterangan
0,89	Sangat Baik

Berdasarkan perhitungan tersebut jelas terlihat bahwa partisipasi umat dalam sakramen tobat di Stasi St. Johannes Ranoiapo Paroki St. Paulus Tompaso Baru masuk dalam kategori sangat baik karena memiliki nilai 0,89.

Tabel 9. Pedoman Interpretasi Koefisien Deskriptif

Interval Koefisien	Kategori
--------------------	----------

Interval Koefisien	Kategori
0,800-1,000	Sangat Baik
0,600-0,799	Baik
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Buruk
0,000-0,199	Sangat Buruk

c. Pengujian hipotesis 3

Hipotesis tiga dalam penelitian ini adalah :

H1: Terdapat pengaruh signifikan pelayanan Pastoral Paroki terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat di Stasi St. Johannes Ranoiapo, Paroki St. Paulus Tompaso Baru.

H0: Tidak terdapat pengaruh signifikan pelayanan pastoral Paroki terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat di Stasi St. Johannes Ranoiapo, Paroki St. Paulus Tompaso Baru

Di bawah ini merupakan hasil uji regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 25 For windows* yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Koefisien Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45,653	2,045		22,320	,000
	PELAYANAN	,165	,044	,314	3,776	,000

a. Dependent Variable: PASTORAL

Berdasarkan tabel *coefficients^a* di atas diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh pelayanan pastoral paroki (X) terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat (Y).

Tabel 11. Hasil Korelasi Pelayanan Pastoral Paroki Terhadap Partisipasi Umat Dalam Sakramen Tobat

Correlations			
		PELAYANAN	PARTISIPASI
PELAYANAN	Pearson Correlation	1	,314**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	132	132
PARTISIPASI	Pearson Correlation	,314**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	132	132

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Melalui tabel di atas dapat terlihat bahwa besarnya nilai korelasi adalah 0,314 dengan jumlah responden sebanyak 132. Kuat-rendahnya hubungan antara variabel X dan Y dapat terlihat dalam tabel interpretasi di bawah ini :

Tabel 12. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,20 - 0,40	Rendah
0,40 - 0,60	Sedang
0,60 - 0,80	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan pedoman interpretasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel X yakni pelayanan pastoral paroki dengan variabel Y partisipasi umat dalam sakramen tobat memiliki hubungan yang tergolong rendah yaitu sebesar 0,314.

Tabel 13. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,314 ^a	,099	,092	3,559
a. Predictors: (Constant), PELAYANAN				

Berdasarkan tabel *Model Summary* terdapat R 0,314 koefisien determinasi yang berarti 9,9% kontribusi variabel pelayanan pastoral paroki terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat. Semakin kecil angka R semakin lemah pula hubungan kedua variabel. Jadi pelayanan pastoral paroki memiliki pengaruh terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat sebesar 9,9%.

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180,616	1	180,616	14,261	,000 ^b
	Residual	1646,445	130	12,665		
	Total	1827,061	131			
a. Dependent Variable: PASTORAL						
b. Predictors: (Constant), PELAYANAN						

Hasil regresi linear pada tabel *Anova* menunjukkan hasil Fhitung 14,261 > Ftabel maka H0 ditolak. Dengan demikian maka terbukti bahwa pelayanan pastoral paroki berpengaruh terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat. Besar pengaruhnya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100$$

$$Kd = (0,314)^2 \times 100$$

$$Kd = 0,099 \times 100$$

$$Kd = 9,9 \%$$

Tabel 15. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,20 - 0,40	Rendah

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,40 - 0,60	Sedang
0,60 - 0,80	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Melalui perhitungan di atas serta tabel koefisiensi determinasi yang disajikan dapat dilihat bahwa pengaruh pelayanan pastoral paroki sebagai variabel bebas terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat sebagai variabel terikat di Stasi St. Johannes Ranoiaipo Paroki St. Paulus Tompaso Baru sebesar 9,9% dengan tingkat hubungan sangat rendah dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pelayanan Pastoral Paroki Terhadap Partisipasi Umat dalam Sakramen Tobat di Paroki St. Paulus Tompaso Baru” ini mengkaji dua variabel utama.

1. Pelayanan Pastoral Paroki di Stasi St. Johannes Ranoiaipo Paroki St. Paulus Tompaso Baru.

Pelayanan pastoral paroki adalah segala bentuk pelayanan paroki yang ditujukan kepada umat beriman dan masyarakat demi terwujudnya peradaban kasih tanda hadirnya Kerajaan Allah. (Joko, 2023: 85)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pelayanan pastoral paroki di Paroki St. Paulus Tompaso Baru baik. Hal ini berarti partisipasi umat dalam sakramen tobat telah terlaksana dengan baik melalui pengajaran dan pelayanan yang diberikan paroki. Pelayanan pastoral paroki telah diterapkan secara efektif dan sesuai dengan peran yang diharapkan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ana Maria Yuliana Wandaniop pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Pengaruh Pelayanan Pastoral Paroki terhadap Pemahaman Umat Mengenai Sakramen Gereja di Stasi Santo Dominikus Sermayam I Paroki Santo Petrus Erom” menyajikan uji regresi linier sederhana dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sebesar 0,731 atau jika dipresentasikan setara dengan 73,1%, yang berarti pelayanan pastoral paroki berpengaruh tinggi dan berdampak signifikan terhadap pemahaman umat tentang sakramen tobat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pelayanan pastoral paroki sangat berpengaruh terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat. Pelayanan pastoral yang bersifat membimbing, mengajar dan menuntun umat beriman dapat meningkatkan pemahaman umat tentang sakramen Gereja, salah satu diantaranya yakni sakramen tobat. Artinya umat beriman yang memiliki pemahaman baik tentang sakramen tobat dapat berpartisipasi aktif dalam penerimaan sakramen tobat, karena mempunyai landasan pemikiran yang benar berdasarkan ajaran Gereja.

Pelayanan pastoral paroki akan berjalan efektif jika ditunjang oleh partisipasi aktif dari umat, sehingga tujuan pastoral paroki untuk membangun dan mengembangkan seluruh Tubuh Kristus serta kesejahteraannya dapat terlaksana dengan baik.

2. Partisipasi Umat dalam Penerimaan Sakramen Tobat Stasi St. Johannes Ranoiaipo Paroki St. Paulus Tompaso Baru.

Partisipasi dalam konteks gerejani mencakup aktivitas doa, ibadah, partisipasi dalam sakramen serta dalam perayaan keagamaan lainnya (Niron, 2021:30). Partisipasi umat dalam sakramen tobat mencakup kesadaran dan keinginan umat untuk bertobat, mengakui dosa-dosa mereka kepada seorang imam, dan berkomitmen untuk melakukan perubahan hidup menuju kebaikan. Partisipasi umat dalam Sakramen Tobat merujuk pada keterlibatan aktif umat dalam sakramen tobat dan penerimaan pengampunan dari Tuhan melalui sakramen ini.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa partisipasi umat dalam sakramen tobat di Stasi St. Yohanes Ranoiaipo Paroki St. Paulus Tompaso Baru, masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 0,89. Sakramen tobat telah menjadi sarana bagi umat Katolik untuk mendekatkan diri dengan Allah. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angelina Jelly Niron pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Partisipasi Umat dalam Penerimaan Sakramen Tobat dan Relevansinya terhadap Realitas Sosial Umat” menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi umat KBG Larantuka VIII dalam penerimaan sakramen Tobat masih sangat rendah, ditandai dengan sikap malas, acuh tak acuh, masa bodoh, sombong dan merasa diri paling berkuasa. Selain itu pemahaman umat KBG Larantuka VIII masih sangat minim pengetahuannya tentang pentingnya sakramen tobat dalam kehidupan iman umat.

Bahasan dari penelitian terdahulu sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi umat dalam sakramen tobat berada dalam kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa dengan memahami makna sakramen tobat, dapat meningkatkan partisipasi umat dalam penerimaan sakramen tobat.

3. Pengaruh Pelayanan Pastoral Paroki terhadap Partisipasi Umat dalam Sakramen Tobat

Hasil perhitungan hipotesis tiga dengan aplikasi *IBM SPSS 25 For Windows* menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,099%, jika dipresentasikan setara dengan 9,9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelayanan pastoral paroki memiliki pengaruh sebesar 9,9% terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat di Stasi St. Yohanes Ranoiaipo Paroki St. Paulus Tompaso Baru dan 90,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Secara internal faktor yang mempengaruhi partisipasi umat dalam sakramen tobat adalah kesadaran berdosa, pemahaman tentang sakramen, kesiapan untuk berubah, keinginan dan kesiapan umat untuk meninggalkan cara hidup lama dan berkomitmen pada perubahan moral dan spiritual (bdk. Kan. 2006:987). Akan tetapi aktivitas dan kesibukan yang beragam menjadikan hal-hal tersebut terabaikan. Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi umat dalam sakramen tobat termasuk dukungan dan dorongan dari keluarga untuk berpartisipasi dalam sakramen tobat, kualitas dan ketersediaan pendidikan agama yang mempengaruhi pemahaman umat tentang pentingnya sakramen tobat, kebijakan yang diambil oleh paroki, seperti jadwal pengakuan dosa yang dapat memudahkan atau mempersulit partisipasi umat, serta dinamika sosial dan budaya yang berlaku di lingkungan umat, yang dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap sakramen tobat. (Ardijanto, 2018:18-19)

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat terlihat bahwa pelayanan pastoral paroki memiliki pengaruh terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat di Stasi St. Yohanes Ranoiaipo Paroki St. Paulus Tompaso Baru. Hal ini terjadi karena adanya kegiatan-kegiatan pastoral yang dilakukan oleh paroki terhadap tingkat keterlibatan umat dalam menerima dan menghayati sakramen tobat. Maka diharapkan, pelayanan pastoral paroki meliputi berbagai aspek seperti katekese, rekoleksi dan kunjungan keluarga untuk meningkatkan partisipasi dan apresiasi umat terhadap nilai dan praktik sakramen tobat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelayanan pastoral paroki di Stasi St. Yohanes Ranoiaipo Paroki St. Paulus Tompaso Baru termasuk dalam kategori baik dengan nilai 0,77.

2. Partisipasi umat dalam sakramen tobat di Stasi St. Johannes Ranoiaipo St. Paulus Tompaso Baru berada dalam kategori sangat baik dengan nilai 0,89.
3. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi yang menjadi patokan besarnya pengaruh pelayanan pastoral paroki sebagai variabel X terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat di Stasi St. Johannes Ranoiaipo Paroki St. Paulus Tompaso Baru yang menjadi variabel Y yaitu 0,099 dengan tingkat signifikansi 0,000. Kontribusi pelayanan pastoral pelayanan pastoral paroki terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat sebesar 9,9% dan 90,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Untuk itu, peneliti menyimpulkan bahwa pelayanan pastoral paroki memiliki pengaruh terhadap partisipasi umat dalam sakramen tobat di Stasi St. Johannes Ranoiaipo Paroki St. Paulus Tompaso Baru dalam kategori sangat rendah dengan demikian H₀ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pelayanan Pastoral Paroki Terhadap Partisipasi Umat dalam Sakramen Tobat di Stasi St. Johannes Ranoiaipo Paroki St. Paulus Tompaso Baru) ditolak dan H₁ (terdapat pengaruh yang signifikan Pelayanan Pastoral Paroki Terhadap Partisipasi Umat dalam Sakramen Tobat di Stasi St. Johannes Ranoiaipo Paroki St. Paulus Tompaso Baru) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar Tanjung, A., & Mulyani. (2021). Metodologi Penelitian Sederhana, Ringkas, Padat dan Mudah Dipahami (A. Albar Tanjung & Mulyani (Eds.)). Scopindo Media Pustaka.
- Alkitab Deuterokanonika (LB). (2016). Lembaga Alkitab Indonesia.
- Ardijanto, D. B. K. (2018). Dasar Dan Tujuan Pelayanan Petugas Pastoral Gereja. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 1(1), 9–21. <https://doi.org/10.34150/jpak.v1i1.56>
- Berangka, D. (2022). Pengaruh Pelayanan Pastoral Paroki Terhadap Pemahaman Umat Mengenai Sakramen Gereja Di Stasi Santo Dominikus Semayam I Paroki Santo Petrus Erom. *Jurnal Jumpa*, X(8.5.2017), 16.
- Dalia, A. (2022). Pengetahuan Dan Kesadaran Keterlibatan Umat Dalam Penerimaan Sakramen Tobat (M. Suardi (Ed.)). CV. Azka Pustaka.
- Dihe, L. (2018). Sakramen Tobat di Tengah Globalisasi. PT. Kanisius.
- E. Rolly Untu, B. (2018). Statuta Keuskupan Manado.
- Gregorius Tinenti, H. (2022). Sakramen Tobat Antara Formalitas Dan Urgensitas. *Ilmiah Indonesia*, 7(8.5.2017), 12392.
- Hafni Sahir, S. (2021). Metodologi Penelitian (T. Koryati (Ed.)). KBM Indonesia Anggota IKAPI.
- Janssen, P., & Tim. (1993). Pastoral Umat Penyusunan Rencana Kerja Lingkungan. Institut Pastoral Indonesia.
- Jehaut, R., & Djelahu Maigahoaku, F. (2023). Gereja, Era Digital Dan Layanan Rohani: Membaca Tantangan, Menimbang Peluang. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 11(2), 46–58. <https://doi.org/10.60130/ja.v11i2.110>
- Joko, A. P. D. (2023). Paroki menurut Hukum Gereja. *Lux et Sal*, 4(2), 79–88. <https://doi.org/10.57079/lux.v4i2.112>
- KWI. (2006a). Apostolicam Actuositatem (Kegiatan Merasul) Dekrit Tentang Kerasulan Awam Dokumen Konsili Vatikan II. In Seri Dokumen Gereja No. 7. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. <https://www.katolisitas.org/apostolicam-actuositatem/>
- KWI. (2006b). Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici); edisi resmi bahasa Indonesia (R. Rubiyatmoko, Y. Driyanto, P. Go O.Carm, Y. Purbo Tamtomo, & W. Suwondo (Eds.); Resmi Baha). Komisi Waligereja Indonesia.
- KWI. (2010). Lumen Gentium (Terang Bangsa-Bangsa) Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja Dokumen Konsili Vatikan II. In Seri Dokumen Gereja No. 7. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. <http://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2020/11/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-7-LUMEN-GENTIUM.pdf>

- KWI. (2014). *Sacrosanctum Concilium (Konsili Suci) konstitusi Tentang Liturgi Suci Dokumen Konsili Vatikan II*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- KWI. (2017). *Ad Gentes (Kepada Semua Bangsa) Dekrit Tentang Kegiatan Misioner Gereja Dokumen Konsili Vatikan II (Vol. 53, Issue 9)*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. <http://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2020/02/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-13-AD-GENTES.pdf>
- Lilijawa, I. (2007). *Mengapa Takut Berpolitik (A. B. J. Ena (Ed.))*. Yayasan Pustaka Nusantara.
- Mardikartono, J., Hutomo, Y. B., & Betara Hendro Cahyono, S. (2016). *Pelayanan Pastoral Berbasis Data (I. L. Madya Utama (Ed.))*. PT. Kanisius.
- Mokoginta, C., L. Dua, I., & Rumerung, J. (n.d.). *Peningkatan Kualitas Pelayanan untuk Kepuasan Publik pada Pengadilan Tata Usaha Negara Manado*. MABP, 5Nomor1,92. <https://jurnal.polimdo.ac.id/index.php/mabp/article/download/593/454>
- Niron, A. J. (2021). *Partisipasi Umat Dalam Penerimaan Sakramen Tobat Dan Relevansinya Terhadap Realitas Sosial Umat*. JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.56358/japb.v1i1.41>
- Paulus II, Y. (1992). *Katekismus Gereja Katolik (Catechism of the Chatolic Chruch)*. In *The Church and Other Faiths*. Katekismus Indonesia Online.
- Priyanto, Y. E., & Utama, C. T. T. (2017). *Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-Hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumber Sari*. *Ejournal.Widyayuwana.Ac.Id*, 18, 97–99.
- Resti, E., Romas, R., & Adinuhgra, S. (2021). *Katekese Sakramen Tobat Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat di Stasi Santo Petrus Paulus Panaen Paroki Santa Maria De La Salette Muara Teweh*. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(2), 9.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif : Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian (Ayup (Ed.))*.